

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian dan Pemikiran Tentang Belajar

Belajar adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Setiap belajar akan ada perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam hidupnya. Untuk memperoleh pengertian yang lebih objektif tentang belajar menurut para ahli telah mengemukakan beberapa arti dari belajar seperti, yang dikutip Sadirman A.M. (2005:20) menurut pendapat Cronbas, Harold Spears, dan Geoch mengungkapkan definisi belajar adalah:

1. Cronbach memberikan definisi, "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*" (Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
2. Harlod Spears memberikan batasan, "*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*" (Belajar adalah mengamati, membaca, bernisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk).
3. Geoch mengatakan, "*Learning is a change in performance as a result of practice.*" (Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktik).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dari dalam diri seseorang untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan melalui kegiatan atau latihan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar guru dan peserta didik dalam membentuk pencerdasaan dan tingkah laku seseorang. dimana guru sebagai

komunikator dan peserta didik sebagai komunikasi. Dimiyanti dan Mudjiono (2013:157) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Suherman dalam buku Asep Jihat dan Abdul Haris (2012:11) menyatakan “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Menurut usman dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2012:12).

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dalam timbal balik antar guru dan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajar, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajar sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Sebelum membahas mengenai pengertian kebiasaan belajar, kita harus tau apa makna dari kata “kebiasaan” itu dipahami terlebih dahulu. Witherington dalam Andi Mappiare 2010 mengartikana “Kebiasaan (habit) merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Jadi kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djali, 2015:128). Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu Delay Avoidan (DA), dan Work Methods (WM). DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WA menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Menurut Anurrahman (2010:185) “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukan”. Sedangkan dalam tulisannya Asrori Ardiansyah (2011) menuliskan “Kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari keseringan atau frekuensi”. Di dalam melakukan kegiatan merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dan ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut:

- a. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran.
- b. Memantapkan materi pelajaran.
- c. Menghadapi tes.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kebiasaan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang dia hidup dan mengikuti aturan atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar yang baik.

4. Jenis-jenis Kebiasaan Berjar

a. Kebiasaan Belajar di Rumah

Kebiasaan belajar mandiri di rumah merupakan hal yang sangat penting disamping kebiasaan belajar di sekolah. Dengan melakukan kegaitan belajar di rumah diharapkan siswa dapat belajar secara teratur dan fokus. Menurut Djamarah (2002:40-45) kebiasaan belajar dirumah dapat dilakukan, yaitu dengan:

1. Mempunyai tempat belajar, fasilitas, dan perabot belajar.

Syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya tempat belajar. Setiap siswa hendak mengusahakan agar mempunyai tempat belajar. Apabila tidak dapat memperoleh tempat belajar, maka kamar tidur dapat dijadikan tempat belajar yang sangat baik, kalau para siswa memperhatikan beberapa hal dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yaitu dengan memperhatikan tata ruang kamar tidur yang juga menjadi kamar belajar itu. Fasilitas dan perabot belajar ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karena, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas atau perabot dalam belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar.

2. Mengatur Jadwal Belajar

Masalah pengaturan waktu belajar menjadi persoalan bagi siswa, banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Oleh karena itu, betapa penting bagi siswa membagi waktu belajar dengan cara membuat jadwal belajar. Keteraturan penggunaan waktu untuk belajar memberikan dampak yang bermakna kepada kualitas hasil belajar siswa. Dalam menyusun jadwal belajar harus mendapat perhatian khusus, karena benar-benar harus mengatur waktu belajar dan lama belajar sehingga jumlah waktu yang tersedia untuk suatu kegiatan cukup banyak serta urutan kegiatan sesuai dengan sifat.

3. Waktu Belajar

Sebaiknya dilakukan pada waktu yang sesuai dengan kebiasaan kita karena waktu belajar siswa berbeda-beda. Ada yang lebih suka belajar pada pagi hari setelah bangun tidur, ada yang lebih suka belajar pada siang hari setelah pulang dari sekolah apabila kegiatan belajar mengajar disekolah diadakan pada pagi hari dan ada yang suka belajar pada malam hari.

Siswa mempunyai alasan sendiri dalam belajar, ada belajar yang teratur, namun ada juga yang harus disuruh oleh orang tuanya. Dapat dikatakan seseorang yang belajar

akan mempengaruhi hasil belajar apabila dilakukan secara rutin dan teratur dalam waktu tertentu, sehingga akan mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. Lama Belajar

Keefektifan waktu dalam belajar berbeda-beda, tergantung dari orangnya. Ada siswa yang merasa lebih senang atau lebih berhasil bila laman belajar bertahan satu jam, dua jam atau tiga jam, sehingga lama belajar yang dilakukan oleh seorang siswa sifatnya tidak tentu. Lama belajar tergantung pada banyak sedikitnya bahan yang dipelajari. Tetapi perlu diperhatikan, belajar yang terlalu lama akan melelahkan dan tidak efisien.

5. Membaca Buku

Keterampilan belajar yang pertama dan utama yang perlu sekali dikuasai oleh siswa adalah kebiasaan membaca buku pelajaran dan berbagai sumber pengetahuan lain. Kebiasaan membaca harus dibudayakan agar bertambah pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. Masalah membaca merupakan keharusan bagi siswa memang tidak diragukan lagi, tetapi persoalan bagaimana cara membaca yang baik dan efisien, cukup banyak siswa yang mengeluh akibat cara membaca kurang menghasilkan belajar yang memuaskan, sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari kegiatan membaca.

6. Memantapkan Materi Pelajaran

Setelah menerima pelajaran disekolah, yang perlu dilakukan siswa setelah pulang sekolah adalah memantapkan kembali materi pelajaran di rumah yaitu dengan mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semua berkesan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya yang tergambar jelas dalam ingatan. Selain itu untuk memantapkan materi pelajaran di rumah yaitu dengan membentuk kelompok belajar, cara ini baik untuk menunjang keberhasilan studi siswa di sekolah dan juga dapat mengatasi rasa kebosanan dan kejenuhan apabila siswa belajar sendiri. Dalam membentuk kelompok belajar ini anggotang tidak perlu terlalu banyak, tetapi cukup lima orang. Cari teman-teman yang mempunyai kesamaan pandangan

untuk meraih sukses studi. kelompok belajar sudah terbentuk, rencanakan pembagian waktu, bahan pelajaran mana saja yang perlu dibahas dalam kelompok belajar.

b. Djamarah (2002:97-106) kebiasaan belajar di sekolah dapat dilakukan, yaitu dengan:

Kebiasaan belajar di sekolah yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran, teratur dalam memantapkan materi pelajaran, dan pada saat menghadapi ujian. Bila sifat keteraturan ini telah benar-benar dihayati sehingga menjadi kebiasaan dalam perbuatannya, maka sifat ini akan mempengaruhi jalan pikiran siswa, pikiran yang teratur merupakan modal bagi siswa dalam menuntut ilmu, karena ilmu adalah hasil proses pemikiran siswa yang dilakukan secara sistematis. Menurut Djamarah (2002:97-106) kebiasaan belajar di sekolah dapat dilakukan, yaitu dengan:

1. Masuk Kelas dengan Tepat Waktu

Siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak pernah lepas dari suatu peraturan sekolah yang salah satunya adalah masuk kelas tepat waktu. Ini merupakan kewajiban yang mutlak harus dipatuhi oleh semua siswa adapun upaya untuk dapat masuk kelas dengan tepat waktu memperhitungkan jarak antara rumah dengan sekolah.

2. Mengikuti Pelajaran

Kewajiban pertama setiap siswa yang belajar di sekolah ialah mengikuti pelajaran. Pelajaran yang diikuti secara tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memberikan pengetahuan banyak kepada siswa. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan guru, membuat catatan, dan keaktifan siswa di kelas.

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dan suatu mata pelajaran semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan dapat membuyarkan konsentrasi pendengaran. Perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan di kelas. Jadi masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

5. Prestasi Belajar

Djamarah (2016:23) mendefenisikan “Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. menurut Sugihartono, dkk (2007:130) prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.

Menurut Purwanto (2013:102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Slameto (2010:38), menyatakan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru”. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam suatu usaha belajar menurut kemampuan yang dimiliki, dengan adanya perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Masalah prestasi belajar siswa seorang guru tidak bisa lepas dengan proses pembelajaran yang sudah dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran baru dikatakan tuntas apabila siswa sekurang-kurangnya menguasai 75% dari seluruh materi ajar yang sudah disampaikan. Penguasaan sebesar 75% tersebut akan bisa tercapai bilamana siswa mampu memahami suatu konsep yang bersifat konkret dan bersifat formal. Penguasaan konsep yang tidak singkrun antara konsepsi konkret dan konsepsi formal sering

mengakibatkan tidak adanya konsepsi pada diri siswa. tidak konsepsi siswa ini merupakan indikasi penguasaan materi ajar tidak bisa diasimilasi oleh siswa.

Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Mudzakir dan Sutrisno (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci, yaitu:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia) Faktor ini meliputi:

1. Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi:

- a. Karena sakit
- b. Karena kurang sehat
- c. Karena cacat tubuh

2. Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

- a. Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka ini yang banyak mengalami kesulitan belajar.

b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, dia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak yang suka mengganggu di kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nilai rendah.

c. Minat

Tidak ada minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

d. Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajar. Seorang yang besar motivasi akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

e. Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidup selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, faktor ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain:

a. Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai prestasi belajar. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberi nasihat-nasihat.

b. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi ada juga siswa yang keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajar rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajar yang tinggi.

c. Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis antar personil yang ada. Dengan ada hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

2. Lingkungan sekolah, yang dimaksud lingkungan sekolah, antara lain.

a. Guru

b. Faktor alat

c. Kondisi gedung

3. Faktor mass media dan lingkungan sosial (masyarakat)

- a. Faktor mass media meliputi; bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.

b. Lingkungan sosial

1. Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak. Maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.
2. Lingkungan tetangga dapat memberi motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur, akan sangat berpengaruh bagi anak.
3. Aktivitas dalam masyarakat juga dapat berpengaruh dalam belajar anak. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajar.

Menurut Rola (2006), terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

b. Peranan konsep diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang diri sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.

c. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak wanita yang belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara pria. Pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat

apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep tersebut masih diperdebatkan.

d. Pengakuan dari prestasi

Individu akan berusaha bekerja keras jika diri merasa diperdulikan oleh orang lain. Di mana prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar

B. Kerangka berfikir

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya proses pembelajaran, sikap keterampilan dan diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang ada. Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh seorang guru.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan yang dimiliki. Ada siswa yang mempunyai kemampuan yang dimiliki tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, dan dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Salah satu faktor anak yang punya kebiasaan belajar yang baik akan memiliki cara belajar yang benar, anak yang belajar dengan benar maka prestasi belajar baik.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini harus mempunyai hipotesis yang berfungsi mengontrol penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga diperoleh kebenaran sesuai dengan yang diharapkan oleh hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih membutuhkan penyajian dan pembuktian melalui penelitian untuk mengetahui sejauh mana kebenarannya.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Bersubsisi Budi Sukamaju Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan melalui kegiatan atau latihan dalam pengetahuan, kebiasaan, dan tingkah laku.
2. PKn adalah pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.
3. Tujuan PKn di SD adalah memberikan pengertian, pengetahuan, dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
4. Mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan guru kepada siswa untuk menanamkan pengetahuan pada seseorang secara integratif dengan sejumlah komponen yang terkandung dalam kegiatan mengajar.
5. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang melibatkan antar peserta didik dan pendidik yang berorientasi pada suatu komunikasi, dimana pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan.
6. Kebiasaan belajar adalah perubahan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup, sehingga terbentuk kebiasaan belajar.
 - a. Kebiasaan belajar di rumah merupakan hal yang sangat penting disamping kebiasaan belajar di sekolah, yang menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa.
 - b. Kebiasaan belajar sekolah adalah kebiasaan yang teratur dapat dimulai dari cara masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran, teratur dalam memantapkan materi pelajaran, dan pada saat menghadapi ujian.
 - c. Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh dari ujian PKn bulanan siswa.